

## PEMBELAJARAN SENI TARI PADA ANAK USIA DINI DI SANGGAR SAORAJA ART'S KABUPATEN BONE

**Haryudi Rahman, S.Pd., M.Sn**  
Email haryudirahman7@gmail.com

### *Abstrac*

Saoraja Art's Studio is an art institution that trains more than 20 early childhood children. Art is a tool for expressing motion, sound picture and more. Motion is importen for children's motor skills. The purpose of this study was to find out how to learn the art of dance at the Saoraja Art's studio. By training the art of motoric dance dexterity, namely the movement to perform action in the form of dexterity and skill.

**Keyword: Dance, PAUD, learning,**

### **Pendahuluan**

Kabupaten Bone memiliki keragaman kesenian tradisional tari, musik dan sastra yang diwariskan dan dilestarikan hingga saat ini. Kesenian-kesenian tersebut biasa terlihat pada acara-acara kebudayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah, sekolah-sekolah dan kelompo-kelompok kesenian/ sanggar seni. Kesenian yang ditampilkan juga beraneka ragam, misalnya Tari Bosara, Paddupa dan tari *maccule-cule*.

Kesenian-kesenian tentunya tidak hadir begitu saja dalam panggung pertunjukan disebuah kegiatan. Setiap materi-materi kesenian membutuhkan proses yang panjang sampai pada kesiapan untuk dipentaskan. Proses inilah yang penting dikaji untuk kebutuhan pembelajaran kesenian tradisional khusus anak usia dini.

Sanggar Saoraja Art's merupakan sebuah lembaga kesenian yang sampai saat ini banyak melakukan pelatihan-pelatihan kesenian khususnya dalam bidang seni tari. Menariknya, anggota Saoraja Art's selain orang dewasa, sanggar ini juga memiliki anggota anak usia dini. Anak usia dini inilah yang kemudian dilatih sampai mahir kemudian mereka siap untuk melakukan pentas.

Menurut Munandar Anak pada usia 6 bulan telah memiliki potensi perkembangan otak sektitar 50% dari keseluruhan potensi orang dewasa. Di usia inilah anak mengalami perkembangan otak yang sangat cepat. Sejak lahir sampai usia 4 tahun tingkat perkembangan otak mencapai 50%, untuk itu pada umur 4 tahun pertama sering disebet sebagai *golden age* (masa keemasan). Setiap rangsangan yang diberikan akan cepat diserap,

seperti perbendaharaan kata, nada, bunyi-bunyian dan lainnya. Hingga di usia 8 tahun anak telah memiliki tingkat perkembangan otak sekitar 80%.<sup>1</sup>

Berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan imajinasi dan kreatifitas anak usia dini. Salah satunya adalah kegiatan kesenian khususnya seni tari dapat dijadikan sebagai media pendidikan untuk anak usia dini. Untuk itu penulis akan melihat bagaimana pembelajaran seni tari khusus anak usia dini pada Sanggar Saora Art's.

## **Pembahasan**

### **Pembelajaran Seni Tari Pada Sanggar Saoraja Art's**

Sanggar Soaraja Art's memiliki sekitar 40 anggota yang belajar seni tari untuk kategori anak-anak. Sekitar 50% dari 40 anggotanya adalah anak usia dini. Sanggar Saoraja Art's telah banyak mencetak potensi-potensi penari anak-anak untuk wilayah di Kabupaten Bone. Bahkan ada beberapa anggota yang sejak kecil belajar menari di Saoraja Art's hingga kini sudah memasuki masa remaja.

Seni merupakan alat untuk mengekspresikan gerak, suara, gambar dan lainnya. Gerak menjadi penting untuk motorik anak-anak. Menurut Iwan saat diwawancarai menjelaskan, bahwa tarian yang dipelajari anak-anak tersebut hanya merupakan media saja. Yang terpenting adalah bagaimana membentuk karakter dan kreativitas anak-anak melalui seni tari.

Di Sanggar Saoraja Art's anak-anak latihan sebanyak dua kali dalam satu minggu. Pada saat latihan tari mereka diarahkan oleh beberapa pelatih untuk mengikuti gerakannya. Kemudian anak-anak juga diajarkan untuk mendengarkan musik sambil bergerak. Proses latihan ini merupakan sebuah pembiasaan gerakan untuk anak-anak agar nanti mereka bisa menguasai satu tarian tradisional atau bahkan lebih.

Penari anak-anak juga dilatih dalam hal disiplin waktu. Sebelum mereka memulai bergerak atau menarikan tari tradisional tersebut.. Wajib bagi anak-anak olah tubuh atau lari keliling untuk merenggangkan otot. Begitu pula yang dilakukan pada anak terlambat, olah tubuh dulu baru bisa memasuki tahap latihan tari.

Sanggar Saoraja Art's pada proses latihan seni tari mengupayakan membentuk karakter anak. Pengertian karakter menurut KKBI adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Adapun berkarakter adalah

---

<sup>1</sup> Munandar, S.C.Utami. 1993. *Memadu dan Memupuk Bakat: Suatu tantangan bagi Pendidikan di Indonesia*

berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak<sup>2</sup>. Musfiroh (UNJ, 2008) karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaflikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia<sup>3</sup>.

Konsep pendidikan karakter dapat dilihat pada contoh karakter mulia yang berarti memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai, seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, berhati lembut, pemaaf, setia, bekerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat efisien, menghargai waktu, pengabdian, pengendalian diri, produktif, ramah, estetis, sportif, tabah, terbuka tertib. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku). Individu yang memiliki karakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia Internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi pengetahuan dirinya disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.

Menurut informasi dari beberapa orang tua yang disampaikan ke pihak pengelola Sanggar ada beberapa perubahan pada anak setelah mereka sering melakukan latihan tari bersama. Yang pertama adalah komunikasi, beberapa anak telah bisa berkomunikasi mengemukakan pendapat ke teman-temannya, tidak merasa malu untuk berbicara di depan umum. Kedua perilaku disiplin, kedisiplinan anak-anak terlihat juga saat datang sebelum jadwal latihan bersama dimulai, juga saat sebelum latihan anak-anak telah mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan latihannya. Ketiga adalah percaya diri, anak-anak setelah melalui proses latihan terlihat mereka sangat percaya diri untuk menampilkan tarian yang telah mereka pelajari.

Tiga golongan gerakan yang sering dilakukan anak-anak, yaitu : Pertama motorik statis yaitu gerakan tubuh sebagai upaya memperoleh keseimbangan gerak pada saat berjalan, kedua motorik ketangkasan yaitu gerakan untuk melakukan tindakan yang

---

<sup>2</sup> KBBI, 2019 Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia

<sup>3</sup> Musfiroh, Tadkiroatum, 2008, *Cerdas Melalui Bermain*

berwujud ketangkasan dan keterampilan, ketiga motorik penguasaan yaitu gerakan yang dilakukan untuk mengendalikan otot-otot- tubuh sehingga ekspresi muka terlihat jelas (Zulkipli)<sup>4</sup>.

Pada rentang usia pra sekolah, anak memiliki kepekaan yang kuat dalam menerima rangsangan baik dari dalam, maupun dari luar dirinya dan rasa ingin tahu anak sangat besar. Pikiran anak tercurah pada suatu yang dinamis dan bergerak sangat aktif (Ahmadi)<sup>5</sup>. Semakin hari perkembangan anak semakin meningkat, selalu terangsang dari apa yang dilihat dan ingin mempraktekkan sesuai dengan kemampuannya. Secara psikologis pada dasarnya anak memang suka menyanyi dan berbicara meniru dari apa yang dilihat dan didengar, juga sering menari, menggambar atau mencorat-coret.

Menurut Lincoln Kirstein, kata tari dalam Bahasa Inggris terkait pada bahasa Prancis *danse* yang keduanya dianggap berakar dari Bahasa Jerman Kuno *donson* yang berarti rgangan (*stretch*) atau tarikan (*drag*). Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekadar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinesteik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif.

Keterampilan gerak dasar tari merupakan proses belajar anak agar bisa konsentrasi, aktif ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan secara simbolik. Tari pada anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan fase perkembangan kinstetiknya (psikomotoriknya).

Menurut Sach (Rachmi) bahwa tari adalah gerak tubuh yang ritmis. Senada dengan sach, Soedarsono mengemukakan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia tentang sesuatu yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah<sup>6</sup>. Sedangkan Haukin (Admin 2010), menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan pencipta. Dari pernyataan sebelumnya dapat dimaksudkan bahwa tari merupakan pengejawantahan gerak tubuh yang memiliki makna, indah dan ekspresi yang diungkapkan oleh orang yang menampilkannya, baik tari yang diiringi dengan irama maupun tidak.

---

<sup>4</sup> Zulkipli,1992, *Psikologi Perkembangan*, hal. 32

<sup>5</sup> Ahmadi, H.A,1992, *Psikologi Perkembangan*, hal. 81

<sup>6</sup> Rachmi, Teti. 2004.*Materi dan Pembelajaran Kertake* hal.64-65

Gerak tari dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik bagi anak usia dini, dimana gerak tari dapat memberikan penguatan konsentrasi, keluwesan serta keindahan gerak, tidak hanya dalam penguasaan kinestetik (psikomotorik), saja melainkan dapat memberikan dan peluang keterampilan gerak tari yang diperoleh.

Gerak dasar tari dapat didefinisikan sebagai gerakakn yang bersifat jasmaniah yang terdiri dari adanya ide, gerak dan irama sehingga menghasilkan makna. Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari yaitu dimulai dari gerakan ujung kepala sampai pada ujung kaki melalui gerakan yang halus (*fine motor*) atau gerakan kasar (*gross motor*).

Sanggar Saoraja Art's memiliki beberapa jenis tari yang diajarkan untuk anak usia dini. Anak usia dini dibimbing beberapa pelatih yang sudah dewasa untuk menguasai setiap tarian yang diberikan. Satu materi tari biasanya maksimal dilakukan pelatihan selama enam bulan lamanya sampai betul-betul anak menguasai tari tersebut sehingga dapat sejalan dengan gerak dan iringan musik yang telah disiapkan oleh pengelola sanggar.

Tari Paduppa merupakan tarian yang wajib dikuasai anak-anak pada Sanggar Saoraja Art's. Tari ini merupakan tari kreasi yang dibuat oleh Andi Nurhani Sapada yang diperuntukkan untuk penjemputan tamu. Saat ini, tari padduppa biasa dipentaskan pada saat pembukaan acara. Tari Padduppa ditarikan untuk menghormati para tamu undangan karena telah menghadiri kegiatan yang diselenggarakan, atau rasa hormat dan terima kasih dari tuan rumah karena telah bertamudi kediamannya.

Jenis tari yang lainnya juga dipelajari seperti tari *Maccule-cule* tarian ini adalah merupakan tari kreasi yang berarti bermain-main. Tidak hanya tarian yang berbasi tradisi, anak-anak juga diberi bekal mempelajari tari modern dengan kata lainnya yaitu *dancer*. Melalui ruang inilah anak-anak belajar untuk mengembangakn bakat dan kreativitasnya.

Pada gambar 1 terlihat anak-anak sedang latihan di panggung yang ada di halaman Museum Lapawawoi. Anak-anak terlihat sedang menekuk lutunya dengan tangan dilebarkan ke samping. Beberapa anak terlihat mengenakan selendang yang dipasang seperti sarung di bagian pinggangnya.

Gambar 1 Anak-Anak Sanggar Saoraja Art's sedang berlatih di panggung



Gambar 2 terlihat anak-anak sedang memegang kipas di tangan kanannya dan menekuk lutut kirinya. Kepalanya menoleh ke kiri dan badan tetap dalam keadaan tegak lurus ke depan. Sementara tangan kirinya ditekuk ke atas.

Gambar 2. Anak-anak terlihat latihan dengan menggunakan kipas



Pada gambar 3. Terlihat anak-anak sedang memperagakan gerakan tepuk tangan dengan keadaan tubuh miring. Beberapa anak-anak terlihat melakukan gerakan tepuk tangan ke arah kanan dan yang lain bergerak ke kiri saling berlawanan arah.



Gambar 3. Anak-anak Sanggar Saoraja Art's terlihat sedang melakukan gerakan tepuk tangan

Terlihat pada gambar 4 anak-anak Sanggar Saoraja Art's sedang pentas di panggung pada



sebuah acara. Mereka menggunakan kostum dengan warna-warna ternag biru, merah, kuning dan hitam.

Gambar 4. Anak-anak Sanggar Saoraja Art's Sedang pentas di panggung

### **Kesimpulan.**

Pembelajaran Seni Tari anak usia dini pada Sanggar Saoraja Art's dilakukan sebanyak dua kali dalam satu minggu. Penguasaan satu jenis tarian untuk anak-anak maksimal melakukan latihan selama enam bulan lamanya. Melalui seni tari Sanggar Saoraja Art's merangsang anak-anak untuk lebih percaya diri dengan lingkungan di sekitarnya dan juga merangsang motorik ketangkasan anak-anak. Dengan proses latihan selama enam bulan anak-anak dilatih untuk lebih disiplin saat latihan dan pada saat dilingkungan rumahnya.

### **Daftar Pustaka**

Ahmadi, H.A,1992, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta Rineka Cipta.

KBBI,2019 Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Munandar, S.C.Utami. 1993.*Memadu dan Memupuk Bakat:Suatu tantangan bagi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta:UI Pess.

Murgiyanto, Sal., 1983.*Koreografi*. Jakarta:Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah 1986. "*Komposisi Tari*," dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta : Direktorat Kesenian

Musfiroh, Tadkiroatum, 2008, *Cerdas Melalui Bermain*,Jakarta: Grasindo

Rachmi, Teti. 2004.*Materi dan Pembelajaran Kertakes*. Jakarta: Universitas Terbuka

Soedarsono, 1972.*Jawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Dramatari di Indonesia*, Gadjah Mada University Press

Zulkipli,1992, *Psikologi Perkembangan*: PT. Remaja Karya Rosdakarya Offset.